

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab V ini berisi tentang pembahasan dari rumusan masalah. Di bawah ini akan diuraikan hal-hal yang terkait dengan pembahasan dari rumusan masalah.

A. Pembahasan dari Rumusan Masalah

Pembahasan dalam penelitian ini adalah berupa penyajian data dari hasil penelitian yang telah melalui proses pengumpulan dan analisis data. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menarik kesimpulan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Minat membaca siswa

Pada poin ini, peneliti menjelaskan bahwasanya minat membaca teks bahasa Indonesia siswa MTs di kabupaten Blitar dikategorikan cukup dan juga bisa dikategorikan kurang. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket tabel 4.2, yang menunjukkan bahwa hanya sebagian yakni 50% siswa menyukai kegiatan membaca. Kemudian untuk sisanya yakni 46% siswa menyatakan ragu-ragu menyukai kegiatan tersebut, dan 4% lagi tidak menyukainya. Siswa yang tidak menyukai kegiatan membaca tersebut menyatakan alasan yang bermacam-macam, salah satunya yakni karena malas. Selain itu ada juga yang menyatakan bahwasanya kegiatan membaca hanya dilakukan saat siswa akan melaksanakan ujian dan saat siswa sedang memiliki pekerjaan rumah. Alasan-alasan tersebut diungkapkan oleh siswa di dalam angket, yang berisikan bahwa mereka menyatakan tidak menyukai kegiatan membaca. Bisa dikatakan bahwa kegiatan membaca hanya dijadikan sebagai formalitas saja.

Selain dari tabel 4.2, kita bisa melihat dari tabel 4.3 dan 4.4 bahwa hanya $\frac{1}{4}$ dari keseluruhan siswa yang melakukan kegiatan membaca untuk mengisi waktu luang mereka dan hanya 13% siswa yang senang pergi ke perpustakaan untuk melakukan kegiatan membaca. Selebihnya menyatakan ragu-ragu, dan selebihnya

lagi menyatakan tidak. Kemudian pada tabel 4.5 kita bisa melihat bagaimana keadaan di lingkungan keluarga mereka, apakah anggota keluarga menanamkan kebiasaan membaca ataukah tidak. Jadi, perhitungannya yakni terdapat 28% anggota keluarga mereka yang menyukai kegiatan membaca, kemudian 47% ragu-ragu menyukai kegiatan tersebut, dan 25% lagi tidak menyukainya.

Minat membaca siswa juga dipengaruhi dengan tempat di mana ia mau melakukan kegiatan membaca. Terlihat pada tabel 4.9 bahwasanya terdapat 13% siswa yang menyukai melakukan kegiatan membaca saat berada di rumah. Kemudian 46% siswa lebih menyukai melakukan kegiatan membaca saat berada di sekolah, dan 41% siswa menyukai melakukan kegiatan membaca saat berada di mana saja. Sebuah tempat yang nyaman tentunya akan membuat kegiatan membaca menjadi semakin meningkat. Jadi, apabila terdapat siswa yang senang melakukan kegiatan membaca di rumah, itu bisa dikarenakan jika di rumah memang tempat yang nyaman untuk ia melakukan kegiatan membaca. Kemudian, apabila terdapat siswa yang senang melakukan kegiatan membaca di taman, itu bisa dikarenakan suasana taman yang indah dan sejuk membuat ia nyaman untuk melakukan kegiatan membaca.

Pada dasarnya kegiatan membaca sangatlah bermanfaat, salah satunya untuk menambah wawasan. Dengan wawasan yang luas tentunya kita tidak akan mengalami ketertinggalan. Siswa yang memiliki minat membaca tentunya akan memiliki wawasan yang lebih unggul. Mengingat bahwa ada dunia modern ini menuntut kita untuk sigap dan cermat dalam menerima segala informasi. Apabila wawasan kita hanya sedikit, kita akan kesulitan untuk menghadapi dunia yang sudah maju ini.

Banyak siswa yang belum sadar bahwasanya minat membaca mampu menjadi pendukung untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Jadi, siswa sebagai penerus bangsa haruslah mampu memotivasi diri sendiri untuk berkeinginan memiliki minat dalam membaca. Apabila kebiasaan membaca itu tidak dilatih sejak dini, maka kita akan selalu merasa enggan untuk melakukan kegiatan

tersebut. Selain itu, orang tua dan guru juga perlu senantiasa memberikan contoh, dorongan, dan juga motivasi kepada siswa agar mereka mau membiasakan diri melakukan kegiatan positif itu.

Orang tua haruslah senantiasa lebih memperhatikan pendidikan siswa. Tak lepas juga untuk memperhatikan minat membaca dari seorang siswa. Kegiatan membaca bisa ditanamkan kepada siswa sedari ia kecil. Dengan memberikan contoh dan juga motivasi, tentunya siswa juga akan sendirinya terbiasa melakukan kegiatan membaca karena sudah terlatih sejak dini. Selain orang tua, seorang guru juga harus senantiasa selalu memotivasi dan memberikan dorongan agar peserta didik mau melakukan kegiatan membaca.

Dari pihak sekolah tentunya juga harus menanamkan lagi kebiasaan membaca kepada setiap warga sekolah. Tidak hanya kepada siswa, akan tetapi kepada guru juga. Dengan memberikan contoh yang baik, tentunya akan semakin menguatkan motivasi dalam diri siswa untuk meniru kebiasaan baik tersebut. Mengingat juga bahwa sekolah sudah menyiapkan fasilitas yang berupa perpustakaan. Dengan adanya perpustakaan, seluruh warga sekolah haruslah mampu memanfaatkan fasilitas tersebut dengan sebaik-baiknya.

2. Bahan bacaan

Pada poin ini, peneliti akan menjelaskan tentang bahan bacaan yang digemari oleh siswa MTs di kabupaten Blitar beserta sumber dari bahan bacaan yang mereka senangi. Pada tabel 4.7, 4.8, dan 4.10 dapat kita lihat bahwasanya bahan bacaan yang digemari siswa sangatlah bermacam-macam. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.10, yang mana menunjukkan bahwa siswa MTs di kabupaten Blitar banyak yang gemar membaca novel. Terlihat dari perhitungan dengan jumlah 41% yang menyukai membaca novel. Kemudian pada urutan kedua yakni bahan bacaan komik dengan perhitungan 18%. Selanjutnya yakni bahan bacaan buku mata pelajaran sekolah, buku cerita, buku cerpen, dan majalah. Untuk sisanya yakni 7% siswa menyukai segala macam bahan bacaan, mulai dari novel, komik, sampai buku mata pelajaran sekolah.

Bahan bacaan yang dipilih tergantung pada kebutuhan, tujuan, serta kesenangan dalam membaca. Jadi, meskipun terdapat banyak sekali bahan bacaan, akan tetapi minat dari seseorang akan membawa mereka kepada beberapa bahan bacaan saja. Itulah mengapa pada tabel 4.10 menunjukkan pilihan siswa yang berbeda-beda pada suatu bahan bacaan.

Kemudian pada tabel 4.8 kita bisa melihat bahwasanya pemilihan bahasa dari bahan bacaan tersebut menunjukkan lebih banyak siswa yang menyenangi memakai bahasa Indonesia. Hal tersebut bisa dibuktikan dengan perhitungannya yakni 94% siswa menyukai melakukan kegiatan membaca dengan menggunakan bahan bacaan berbahasa Indonesia. Kemudian, 3% siswa menyukai bahan bacaan berbahasa Inggris, dan 3% lagi menyukai bahan bacaan berbahasa Jawa. Hasil tersebut tentunya sangat baik, karena tanpa disadari dengan menggunakan bahasa Indonesia siswa telah melatih dirinya untuk memahami bahasa resmi Indonesia.

Memang alangkah baiknya jika siswa sebagai penerus bangsa mendalami penggunaan bahasa tersebut. Hal tersebut akan membantu pemahaman siswa tentang bagaimana ejaan bahasa Indonesia yang benar, bagaimana bentuk susunan kata yang benar, dan bagaimana penggunaan setiap kata berbahasa Indonesia tersebut pada kehidupan sehari-hari. Mengingat bahwa bahasa Indonesia sendiri merupakan sebuah alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat Indonesia.

Pada tabel 4.7 kita dapat melihat pula sumber dari bahan bacaan yang disenangi siswa. Tabel tersebut menunjukkan bahwa 60% siswa menyukai kegiatan membaca yang menggunakan bahan bacaan bersumber dari buku. Sedangkan 40% siswa menyukai melakukan kegiatan membaca dengan menggunakan bahan bacaan yang bersumber dari internet. Dapat dilihat jika penggunaan buku sebagai sumber bahan bacaan ternyata masih banyak digemari oleh siswa dibandingkan menggunakan bahan bacaan yang bersumber dari internet. Baik dari buku maupun dari internet, sama baiknya asalkan sebagai siswa harus mampu menyesuaikannya dengan kebutuhan dan usia.

Jadi, dari penjelasan di atas kita dapat menyimpulkan bahwa siswa MTs di kabupaten Blitar banyak yang gemar membaca novel. Pemilihan bahasanya sendiri, siswa MTs di kabupaten Blitar lebih senang melakukan kegiatan membaca dengan bahan bacaan yang menggunakan bahasa Indonesia. Kemudian, untuk penggunaan buku sebagai sumber bahan bacaan ternyata masih banyak digemari oleh siswa dibandingkan menggunakan bahan bacaan yang bersumber dari internet.

3. Manfaat dan pentingnya membaca menurut siswa

Pada dasarnya siswa MTs di kabupaten Blitar mengetahui bagaimana pentingnya dan apa manfaat yang akan diperoleh dari gemar membaca. Hal tersebut bisa kita lihat pada tabel 4.6 yang menunjukkan 97% menyatakan bahwa kegiatan membaca itu penting untuk kehidupan mereka. Sedangkan 3% dari mereka menyatakan ragu-ragu jika kegiatan membaca penting atau jarang bermanfaat bagi kehidupan mereka. Tabel tersebut memperlihatkan bahwa siswa MTs di kabupaten Blitar menyatakan kegiatan membaca itu penting bagi kehidupan mereka. Akan tetapi pada penerapannya terlihat sangatlah kurang, entah itu dengan alasan malas ataupun memang karena tidak menyukai kegiatan membaca.

Siswa MTs di kabupaten Blitar juga telah mengetahui manfaat-manfaat yang akan diperoleh dari kegiatan membaca. Seperti yang telah terangkum pada hasil angket yang mana memaparkan manfaat yang akan diperoleh jika gemar membaca menurut siswa, berikut manfaat-manfaatnya.

1. Membaca berguna untuk memperluas wawasan.
2. Membaca membantu untuk memperbanyak pengetahuan.
3. Dari membaca akan memperoleh pengetahuan baru.
4. Kegiatan membaca mampu meningkatkan konsentrasi.
5. Dengan membaca menjadikan lebih terampil dalam membaca dan menulis.
6. Dari kegiatan membaca mampu mengetahui suatu informasi.
7. Dari kegiatan membaca mampu mengetahui informasi terbaru.

8. Dengan membaca mampu memahami banyak hal baru yang kemudian bisa dijadikan sebagai penambah wawasan.
9. Dari membaca akan mendapatkan motivasi dan amanat yang bermanfaat.
10. Membaca mampu menghilangkan stres.
11. Kegiatan membaca bisa dijadikan sebagai penghibur diri.
12. Kegiatan membaca dapat dilakukan untuk mengisi waktu luang.
13. Dari membaca akan menambah kosakata yang belum dimengerti.
14. Dengan membaca akan memudahkan untuk menulis dengan ejaan yang benar.
15. Dengan membaca akan memudahkan dalam menulis atau mengarang sebuah cerita.
16. Membaca mampu mengembangkan imajinasi.
17. Kegiatan membaca mampu memperkuat pemahaman materi.
18. Dari kegiatan membaca akan mampu mengetahui isi dari bahan bacaan.
19. Membaca membantu memperkuat daya ingat.

Dari manfaat-manfaat yang sudah mereka tuliskan, menunjukkan bahwa sesungguhnya mereka tahu jika kegiatan membaca itu sangat bermanfaat. Akan tetapi pada penerapannya masih banyak siswa yang kurang menyukai kegiatan membaca.

Dari hasil penelitian ini dapat kita ketahui jika minat membaca teks bahasa Indonesia siswa MTs di kabupaten Blitar bisa dikatakan cukup dan bisa juga dikatakan kurang. Maka dari itu kita perlu menanamkan budaya membaca kepada mereka. Mengingat membaca sangatlah bermanfaat bagi perkembangan wawasan siswa.

Selain itu, dengan membaca seorang siswa juga akan mudah mempelajari tentang berbagai macam kosakata dan ejaan yang sebelumnya belum mereka ketahui. Dalam hal ini lingkungan keluarga tentunya juga perlu menanamkan kebiasaan membaca sedari dini. Lingkungan keluarga merupakan tempat belajar yang paling utama untuk siswa. Apabila sebuah keluarga menanamkan kebiasaan membaca kepada siswa sedari dini, dengan sendirinya ia akan terbiasa melakukan

hal tersebut sampai ia besar. Memang pada kenyataannya tidak semua siswa gemar membaca. Meskipun begitu, kegiatan membaca tetap perlu ditanamkan pada setiap generasi.

Pada masa sekarang, perkembangan ilmu dan teknologi menuntut kita untuk mempunyai kecepatan dan juga ketepatan dalam menyerap segala informasi. Kini informasi tidak hanya bersumber dari lisan saja, melainkan sumber tertulis sudah semakin menguasai kehidupan modern ini. Dari hal tersebut maka akan semakin terlihat bagaimana pentingnya kegiatan membaca. Maka dari itu minat membaca sangat perlu ditanamkan sejak dini.